

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

1. Pengelolaan kesan yang dibentuk oleh remaja pekerja seks komersial saat berada di wilayah panggung depan (*front stage*) atau saat berinteraksi dengan laki-laki hidung belang, sengaja dilakukan karena apa yang ditampilkan oleh remaja pekerja seks komersial bertujuan untuk mendapatkan perhatian dari laki-laki hidung belang. Pengelolaan kesan oleh remaja pekerja seks komersial yang beraktivitas di Kota Padang saat berada di wilayah panggung depan (*front stage*) meliputi beberapa aspek, diantaranya:

a. Verbal

- Sesi pertama, yaitu ketika remaja pekerja seks komersial menarik perhatian laki-laki hidung belang. Ketiga informan peneliti biasanya menarik perhatian dari laki-laki hidung belang dengan menggunakan bahasa yang lemah lembut dan menggoda.
- Sesi Kedua, yaitu ketika remaja pekerja seks komersial tidak mendapatkan perhatian dari laki-laki hidung belang akan menggunakan bahasa yang vulgar dan menjurus kearah seks, tapi ketika ketiga informan peneliti tidak mendapatkan perhatian dari laki-laki hidung belang, maka ketiga informan peneliti akan mencari posisi atau spot yang lain.

b. Nonverbal

- Nada suara

Nada suara menggoda dan lemah lembut.

Gerakan tubuh

Gerakan tangan dengan melambai dan memanggil merupakan gerakan tubuh yang paling sering digunakan oleh pekerja seks komersial serta melirik kiri dan kanan untuk menentukan atau memilih pelanggan yang akan dilayani pada saat itu.

Penampilan

Baju seksi, warna mencolok, belahan dada terlihat, memiliki pernak pernik permata merupakan daya tarik tersendiri bagi para pekerja seks komersial dalam mendapatkan perhatian laki-laki hidung belang.

Ekspresi wajah

Ekspresi wajah menggoda dan ekspresi wajah minta dibelai ditampilkan oleh remaja pekerja seks komersial saat berusaha mendapatkan perhatian dari laki-laki hidung belang.

Mistifikasi

Remaja pekerja seks komersial memistifikasi diri mereka dengan menjaga jarak sosial dengan orang lain seperti tidak menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang bersifat pribadi yang diajukan peneliti serta tidak ingin terkesan terlalu dekat dengan peneliti.

2. Pengelolaan kesan yang dibentuk oleh remaja pekerja seks komersial saat berada di wilayah panggung belakang (*back stage*) atau saat berada di lingkungan tempat tinggalnya, terjadi dengan tidak adanya tuntutan

untuk mendapatkan perhatian dari laki-laki hidung belang. ketiga informan tidak melakukan hal-hal seperti yang mereka lakukan pada saat berada di wilayah panggung depan (*front stage*) atau saat berinteraksi dengan laki-laki hidung belang. Ketiga informan menjadi orang yang biasa dalam sebuah lingkungan sosial.

a. Verbal

- Remaja pekerja seks komersial menggunakan bahasa daerah Minang baik saat berada di wilayah panggung depan (*front stage*) ataupun wilayah panggung belakang (*back stage*)

b. Nonverbal

- Nada Suara

Masih lemah lembut selayaknya nada suara kebanyakan orang saat berbicara. Terkadang dengan volume suara yang cukup tinggi, tegas dan bijaksana. Namun remaja pekerja seks komersial tidak memelas lagi seperti halnya saat berada di wilayah panggung depan (*front stage*).

- Gerakan tubuh

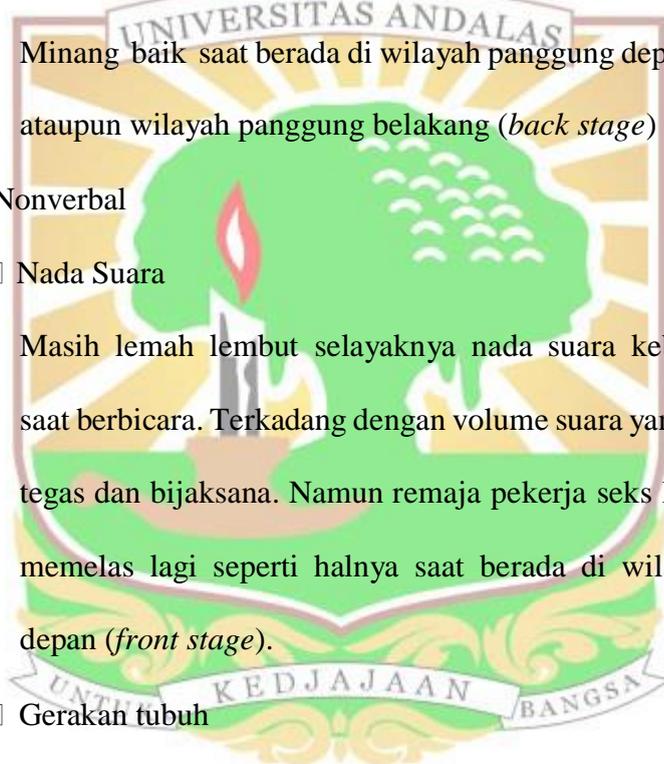
Tidak mengoda, merayu, dan berjalan dengan melenggak lenggok.

- Penampilan

mengenakan pakaian yang lebih tertutup dan sopan.

- Ekspresi wajah

Ekspresi wajah ceria, mudah tersenyum dan ramah tamah.



## 5.2 Saran

1. Peneliti berharap agar aktivitas remaja pekerja seks komersial di kota Padang menjadi lebih berkurang dan pemerintah menyediakan lapangan pekerjaan yang layak bagi remaja pekerja seks komersial.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji bagaimana pengelolaan kesan oleh remaja pekerja seks komersial yang beraktivitas di kota Padang secara lebih mendalam lagi.

